

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Indonesia memiliki lahan yang sangat luas yang dimanfaatkan sebagai mata pencaharian dan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor pertanian khususnya usaha tani lahan sawah memiliki nilai multifungsi yang sangat besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Menurut data BPS, (2022) mencatat bahwa presentase tenaga kerja informal sektor pertanian mencapai 88,89%. Kondisi tersebut menjadikan sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian nasional

Komoditas tanaman pangan dari sektor pertanian memiliki peranan penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Salah satu tanaman pangan yang banyak dibudidayakan petani lahan sawah salah satunya adalah jagung. Jagung (*Zea Mays L.*) merupakan komoditas penting setelah tanaman pangan padi dan gandum. Tanaman jagung memiliki kandungan gizi dan karbohidrat serta di manfaatkan sebagai bahan baku industry makanan seperti tepung, susu, gula, makanan ringan dan pakan ternak. Selain itu, di Indonesia sendiri jagung masih dipandang sebagai produk yang menjadi kunci kestabilan perekonomian (Mardani & Halus, 2017).

Peningkatan produksi jagung masih memiliki peluang yang cukup besar, antara lain karena: (1) produktivitas rata-rata nasional yang dicapai saat ini masih dibawah potensinya; (2) tanaman jagung relatif sedikit hama dan penyakitnya; (3) tersedia teknologi budidaya yang mudah diadopsi petani; (4) harga jual jagung relatif menguntungkan; (5) pihak swasta berperan aktif dalam pengembangan industri benih; (6) adanya kemudahan dan dukungan pemerintah daerah dalam pengembangn jagung; dan (7) masih terbuka peluang perluasan areal di lahan perhutani/kehutanan (Zakaria & Amar, 2011)

Tabel 1. 1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2021

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/ha) <i>Production</i> (Kw/Ha)	Produksi (Ton) <i>Production</i> (Ton)
1	Kencong	3.001	67,01	22.624
2	Gumukmas	7.458	7,08	55.993
3	Puger	6.840	60,25	41.211
4	Wuluhan	7.946	68,59	54.497
5	Ambulu	5.044	63,46	32.009
6	Tempurejo	7.924	61,01	48.349
7	Silo	2.685	65,36	17.550
8	Mayang	1.435	40,07	5.752
9	Mumbulsari	6.94	43,72	3.033
10	Jenggawah	3.512	55,14	19.365
11	Ajung	1.633	53,78	8.783
12	Rambipuji	1.444	80,03	11.555
13	Balung	2.973	67,00	19.921
14	Umbulsari	1.645	56,21	9.246
15	Semboro	277	53,21	1.472
16	Jombang	711	62,6	4.449
17	Sumberbaru	788	47,77	3.766
18	Tanggul	626	54,2	3.391
19	Bangsalsari	1.607	43,27	6.951
20	Panti	1.343	72,46	9.731
21	Sukorambi	384	59,3	2.278
22	Arjasa	306	52,76	1.612
23	Pakusari	252	66,34	1.675
24	Kalisat	929	50,85	4.723
25	Ledokombo	526	55,66	2.928
26	Sumberjambe	691	47,00	3.246
27	Sukowono	94	50,77	478
28	Jelbuk	1.036	61,08	6.327
29	Kaliwates	219	49,71	1.088
30	Sumbersari	339	53,09	1.801
31	Patrang	1.032	51,99	5.365
	Jember	65,633	62,65	411.168

Sumber: BPS Jember (2021).

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang sebagian masyarakatnya memilih untuk menjadi petani jagung. Menurut data produksi jagung tahun 2021, total produksi jagung Kabupaten Jember sebanyak 411,168 ton/tahun dengan luas panen 65.633/ha. Sebagian masyarakat di Kecamatan Ledokombo berprofesi sebagai petani yang memiliki luas panen jagung sebesar 526 ha, dengan total produksi sebesar 2.928 ton produktivitas rata-rata 55,66 kw/ha.

Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusahatani lebih baik, peran penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk membimbing petani dalam meningkatkan keterampilan petani sehingga diharapkan adopsi petani terhadap teknologi pertanian tinggi dapat meningkatkan hasil produksi petani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya (Novianda *et al.*, 2021).

Efektivitas program penyuluhan dapat dicapai apabila minat dan kebutuhan utama masyarakat diprioritaskan dan memperhatikan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian secara umum memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pemerintah, petani dan stakeholder eksternal. Penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh pemerintah melalui penyuluh pertanian, keserasian dan persamaan tujuan antara petani dengan pemerintah tersebut harus jelas sehingga permasalahan yang dihadapi petani selama ini dapat diselesaikan (Sundari *et al.*, 2015).

Kinerja penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Selain itu, kinerja yang baik juga harus memperhatikan harapan yang diinginkan oleh petaninya. Sehingga terjadi kesesuaian antara kinerja yang diberikan dengan harapan petani. Kecamatan Ledokombo terbagi menjadi 10 Desa, dimana salah satu desa yang masih aktif dalam kegiatan penyuluhan yaitu Desa Sumberlesung. Desa Sumberlesung memiliki 8 kelompok tani dan merupakan salah satu desa yang kelompok tani paling banyak. Mengingat belum pernah dilakukan penelitian mengenai bagaimana kepuasan petani jagung terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana harapan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian di

Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

3. Bagaimana kepuasan petani jagung terhadap kegiatan penyuluhan di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
4. Bagaimana upaya meningkatkan kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui tingkat harapan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui kepuasan petani jagung terhadap kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui upaya prioritas petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sumberlesung Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi penyuluh khususnya penyuluhan pertanian dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dan perbandingan.
3. Bagi Pembaca dapat lebih menambah pengetahuan dan wawasan.